

***HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK UMUR 1-2 TAHUN
DI DESA KILAMBIBITO PUSKESMAS KONTUKOWUNA KABUPATEN MUNA***

***RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND DEVELOPMENT OF CHILDREN
AGED 1-2 YEARS IN KILAMBIBITO VILLAGE KONTUKOWUNA PUSKESMAS
MUNA DISTRICT***

Rahmawati¹

¹ ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan Kebidanan

Email corresponding : rahmawatiamang44@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu data yang menunjukkan perlunya dilaksanakan SDIDTK agar terhindar dari kasus kurangnya gizi pada anak. WHO melaporkan Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun. Tujuan diketahuinya hubungan status gizi dengan perkembangan anak umur 1-2 tahun di desa Kilambibito puskesmas Kontukowuna kabupaten Muna. Metode penelitian menggunakan analitik rancangan Cross Sectional Study. Penelitian dilakukan desa Kilambibito puskesmas Kontukowuna kabupaten Muna pada bulan Agustus-September 2022. Sampel penelitian ini anak berusia 1-2 tahun sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan melalui Alat Pengukur TB & BB, Formulir, Tabel BMI, dan KPSP. Analisis menggunakan uji chi-square kepercayaan 95%. Hasil penelitian didapatkan bahwa anak umur 1-2 tahun paling banyak dengan status gizi baik yaitu (66.7%) dan paling banyak dengan perkembangan sesuai yaitu (83.3%). Berdasarkan hasil analisis mendapatkan hasil dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-2 tahun di desa Kilambibito puskesmas Kontukowuna kabupaten Muna. Diharapkan bagi tenaga kesehatan lebih memperhatikan status gizi dan perkembangan anak di masing masing posyandu agar paham akan status gizi dan perkembangan anak.

Kata Kunci : Status Gizi, Perkembangan Anak

ABSTRACT

One of the data that shows the need to implement SDIDTK in order to avoid cases of malnutrition in children. WHO reports that the future of a nation depends on the success of children in achieving optimal growth and development. The first years of life, especially the period from the time the fetus is in the womb until the child is 2 years old. The aim is to find out the relationship between nutritional status and the development of children aged 1-2 years in Kilambibito village, Kontukowuna Health Center, Muna district. The research method uses an analytic Cross Sectional Study design. The research was conducted in Kilambibito village, Kontukowuna Health Center, Muna district in August-September 2022. The sample for this study was 1-2 year old children as many as 30 people. Data is collected through TB & BB measurement tools, forms, BMI tables, and KPSP. Analysis used the chi-square test with 95% confidence. The results of the study showed that most children aged 1-2 years had good nutritional status (66.7%) and most had appropriate development (83.3%). Based on the results of the analysis, the results obtained were $p = 0.000$ ($p < 0.05$) so that there was a relationship between nutritional status and the development of children aged 1-2 years in Kilambibito village, Kontukowuna Health Center, Muna district. It is hoped that health workers will pay more attention to the nutritional status and development of children in each posyandu so they understand the nutritional status and development of children.

Keywords: Nutritional Status, Child Development

PENDAHULUAN

Status gizi yaitu keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Status gizi dikatakan baik bila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Status gizi optimal tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Status gizi seseorang dalam suatu masa bukan saja ditentukan konsumsi zat gizi pada saat itu saja, tetapi lebih banyak ditentukan oleh konsumsi zat gizi pada masa lampau, bahkan jauh sebelum masa itu. Ini berarti konsumsi gizi masa kanak-kanak memberi andil terhadap status gizi masa dewasa (Afifah, Choirul Anna Nur, 2022).

Peranan gizi pada tumbuh kembang anak terutama dalam kaitannya dengan lingkungan anak sejak dalam kandungan hingga masa remaja. Pola makan dan kualitas makanan khususnya di negara tropis seperti Indonesia ini merupakan tantangan tersendiri yang perlu diteliti secara mendalam; terutama kaitannya dengan kualitas gizi untuk tumbuh kembang atau siklus kehidupan generasi baru Indonesia di masa mendatang (Adriani, 2016).

Apabila batita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan batita yang memiliki status gizi baik (Dewan Guru Besar IPB, 2018).

Investasi sumber daya manusia memerlukan waktu yang panjang sejak manusia di dalam kandungan hingga masa anak-anak. Usia 0-24 bulan merupakan masa emas di mana proses untuk menghasilkan sumber daya yang unggul dimulai. Pemenuhan kebutuhan gizi sesuai dengan kebutuhan anak ditunjang dengan stimulasi perkembangan yang tepat merupakan langkah awal mencetak manusia-manusia masa depan yang unggul (Rohayati, 2022).

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya). Salah satu perkembangan batita adalah perkembangan motorik, secara umum

perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motor yang melibatkan keterampilan otot-otot besar. Gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak, dan mengangkat leher. Gerakan inilah yang pertama terjadi pada tahun pertama usia anak. Sedangkan, motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, menggambar, meronce manik, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang setelah kemampuan motorik kasar si kecil berkembang (Nurlinda, 2013).

Frankenburg dkk. (1981 dalam Soetjningsih, 2012) mengemukakan bahwa DDST (*Denver Developmental Screening Test*) memiliki empat parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan balita yaitu: personal social (kepribadian/tingkah laku sosial); *fine motor adaptive* (gerakan motorik halus) aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat; *language* (bahasa) kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan dan *gross motor* (perkembangan motorik kasar) aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh (Soetjningsih dan Gde Ranuh, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Timuda (2017) bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar dimana 29,5% responden mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar yang terdiri dari 3,3% responden sangat kurus, 7,4% responden kurus, 15,6% responden normal dan 3,3% anak gemuk, dengan nilai p sebesar 0,000 dan $\alpha = 0,05$ (Timuda, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Teni (2013) bahwa Status gizi anak 122 kali mempunyai peluang pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai karena status gizi anak berperan dalam pertahanan tubuh sehingga adanya hubungan antara status gizi anak dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Artinya pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Kemampuan ibu untuk mengambil keputusan yang berdampak luas pada kehidupan seluruh anggota keluarga menjadi dasar penyediaan

pola pengasuhan yang tepat dan bermutu bagi anak termasuk asuhan gizi (Insani & Latifah, 2015).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna tahun 2021 balita dengan status gizi lebih 252, gizi normal 2.269, gizi kurang 93, dan gizi buruk 17. Hasil pemantauan status gizi di desa Kilambibito dari 67 balita yang diukur terdapat 11 anak gizi lebih, 39 gizi baik, 17 gizi kurang, dan 0 anak gizi buruk.. Faktor yang melatarbelakangi kejadian tersebut salah satunya karena mayoritas masyarakat adalah sebagai nelayan dan petani sehingga berpengaruh pada pola makan anak untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan batita. Mengingat kondisi wilayah geografis suatu daerah beraneka ragam, serta kondisi perekonomian dan kesadaran akan pentingnya gizi dalam suatu masyarakat atau keluarga masih rendah, sehingga dalam hal ini berdampak timbulnya masalah gizi. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan status gizi dengan perkembangan anak umur 1-2 tahun di desa Kilambibito puskesmas Kontukowuna kabupaten Muna.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Silang Responden Berdasarkan Status Gizi dengan Perkembangan Anak 1-2 Tahun di Desa Kilambibito Puskesmas Kontukowuna Kabupaten Muna Tahun 2022

| Status Gizi | Perkembangan Anak | | | | | | Total | % | Nilai p |
|-------------------|-------------------|-----|-----------|-----|--------------|-----|-------|-----|---------|
| | Sesuai | % | Meragukan | % | Penyimpangan | % | | | |
| Gizi Kurang | 0 | 0.0 | 3 | 75 | 1 | 25 | 4 | 100 | |
| Gizi Baik | 20 | 100 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 20 | 100 | |
| Risiko Gizi Lebih | 4 | 80 | 1 | 20 | 0 | 0.0 | 5 | 100 | 0.000 |
| Gizi Lebih | 1 | 100 | 0 | 0.0 | 0 | 0.0 | 1 | 100 | |

Sumber: SPSS 26

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-2 tahun di Desa Kilambibito Puskesmas Kontukowuna Kabupaten Muna menggunakan uji statistik *Chi Square* mendapatkan hasil dengan $p=0,000$ ($p<0.05$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anantara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-2 tahun di Desa Kilambibito Puskesmas Kontukowuna Kabupaten Muna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa anak umur 1-2 tahun di Desa

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan teknik pengambilan data secara *cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di desa Kilambibito Puskesmas Kontukowuna kabupaten Muna pada tanggal 17 Oktober sampai dengan tanggal 17 November 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (*Total Sampling*), sampel dalam penelitian yaitu seluruh anak berusia 1-2 tahun yang berjumlah 30 anak. Instrumen (alat bantu) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat Pengukur TB & BB, Formulir Biodata Anak, Tabel *BMI* menurut Umur Balita 1-2 tahun, Lembar Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan alat peraga kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Alat peraga yang digunakan sesuai tugas perkembangan untuk anak usia 1-2 tahun meliputi kubus warna kismis, bola tenis, kubus. Penelitian ini menggunakan analisis *chi-square*.

Kilambibito Puskesmas Kontukowuna Kabupaten Muna paling banyak dengan status gizi baik yaitu sebanyak 20 orang (66.7%).

Status gizi yang baik dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kematangan yang optimal. Status gizi dapat membantu untuk mendeteksi lebih dini risiko terjadinya masalah kesehatan. Pemantauan status gizi dapat digunakan sebagai bentuk antisipasi dalam merencanakan perbaikan status kesehatan anak (Afifah, Choirul Anna Nur, 2022).

Apabila batita mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat

menghambat perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan batita yang memiliki status gizi baik (Dewan Guru Besar IPB, 2018).

Menurut asumsi peneliti Masalah gizi hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan. Meskipun masalah gizi sering berkaitan dengan masalah kekurangan pangan. Masalah gizi yang sering muncul akibat masalah ketahanan pangan ditingkat rumah tangga, yaitu kemampuan rumah tangga memperoleh makanan untuk semua anggota keluarganya. Peningkatan status gizi memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota atau masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa anak umur 1-2 tahun di desa Kilambibito puskesmas Kontukowuna kabupaten Muna paling banyak dengan perkembangan sesuai yaitu sebanyak 25 orang (83.3%).

Periode penting dalam tumbuh kembang adalah masa balita. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya, sehingga kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi dan tidak ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari (Kemenkes RI, 2016).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak terjadi mulai dari pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, intelektual, maupun emosional. Pertumbuhan dan perkembangan secara fisik berupa perubahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh. Perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju kemampuan melakukan hal yang sempurna. Perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda (Soetjningsih dan Gde Ranuh, 2013).

Menurut asumsi peneliti bahawa semua balita biasanya melalui periode perkembangan yang berbeda pada usia yang sama. Walaupun perkembangan berlangsung secara berkesinambungan, terdapat bukti bahwa pada berbagai usia ciri bawaan tertentu lebih

menonjol daripada yang lain karena perkembangannya terjadi lebih cepat.

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-2 tahun di desa Kilambibito puskesmas Kontukowuna kabupaten Muna menggunakan uji statistik *Chi Square* mendapatkan hasil dengan $p=0,000$ ($p<0.05$). Sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan anantara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-2 tahun di desa Kilambibito puskesmas Kontukowuna kabupaten Muna.

Selama masa bayi dan kanak-kanak, kebutuhan terhadap kalori relatif besar, seperti yang dibuktikan oleh peningkatan tinggi dan berat badan. Anak-anak menggunakan energi yang besar untuk melakukan aktivitas motoriknya. Untuk mendukung pertumbuhan dan aktivitas tersebut, anak memerlukan asupan makanan atau gizi yang lebih (Afifah, Choirul Anna Nur, 2022).

Anak yang mengalami kekurangan makanan bergizi akan menyebabkan anak lemah dan tidak aktif sehingga terjadi retardasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, anak yang mengalami kelebihan makanan bergizi akan menyebabkan obesitas yang menyebabkan anak tersebut cenderung tidak aktif, dan akhirnya akan mengganggu tumbuh kembangnya (Adriani, 2016).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Timuda (2017) bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar dimana 29,5% responden mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar yang terdiri dari 3,3% responden sangat kurus, 7,4% responden kurus, 15,6% responden normal dan 3,3% anak gemuk, dengan nilai p sebesar 0,000 dan $\alpha =0,05$ (Timuda, 2017).

Penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Teni (2013) bahwa Status gizi anak 122 kali mempunyai peluang pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai karena status gizi anak berperan dalam pertahanan tubuh sehingga adanya hubungan antara status gizi anak dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Artinya pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Kemampuan ibu untuk mengambil keputusan yang berdampak luas pada kehidupan seluruh anggota keluarga menjadi dasar penyediaan pola pengasuhan

yang tepat dan bermutu bagi anak termasuk asuhan gizi (Insani & Latifah, 2015).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Margiyati dkk (2018) yang dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai p -value ($0,000 < (0,05)$), maka adanya hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar balita usia satu sampai lima tahun di Desa Bangunjiwo, wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta (Margiyati, Mirza Fauzie, 2018).

Berbagai penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa anak yang mendapat ASI jauh lebih matang, lebih asertif dan memperlihatkan progresifitas yang lebih baik pada skala perkembangan dibanding mereka yang tidak mendapat ASI (Nurlinda, 2013).

Menurut asumsi peneliti status gizi anak yang baik akan mempengaruhi syaraf-syaraf anak agar dapat berfungsi dengan baik dalam melakukan tugasnya sebagai satu kesatuan keterampilan yang harus dicapai.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-2 tahun di Desa Kilambibito Puskesmas Kontukowuna Kabupaten Muna menggunakan uji statistik *Chi Square* mendapatkan hasil dengan $p=0,000$ ($p<0.05$). Sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak umur 1-2 tahun di desa Kilambibito Puskesmas Kontukowuna Kabupaten Muna.

DAFTAR RUJUKAN

Adriani, M. (2016). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan* (B. Wiratmadji (ed.)). Prenada Media.
Afifah, Choirul Anna Nur, dkk. (2022). *Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan* (M. S. Dr. dr. Endang Sri Wahyuni, M.Kes., Dra. Siti Sulandjari (ed.)). Deepublish.
Alimul, A. A. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika.
Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev. V). Rineka Cipta.
Dewan Guru Besar IPB. (2018). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat* (W. P. Rahayu (ed.)). PT Penerbit IPB Press.
Evan G.Grabber. (2021). *Physical Growth of Infants and Children*. Sydney

Imani, N. (2020). *Stunting Pada Anak Kenali dan Cegah Sejak Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.

Insani, W. N., & Latifah, T. N. (2015). Nutritional Status Of Children with Growth and Development of Children Ages 0-2 Years in Puskesmas Tomo Sumedang District 2013. *Ijemc*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24198/ijemc.v2i1.33>

Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak : Psikologi Perkembangan*. CV Mandar Maju.

Kemenag RI. (2017). *Al Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul Adz Dzikir A6* (T. K. RI & dan D.-D. dalam A. Q. Dilengkapi Azbabun Nuzul, Hadits, Glosarium Al Quran (eds.)). Penerbit Fatwa.

Kemendes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. (2019). *PEDOMAN PELAKSANAAN Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan RI.

Margiyati, Mirza Fauzie, D. D. (2018). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(2), 125–136.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan (Revisi)*. Rineka Cipta.

Nurlinda, A. (2013). *Gizi dalam Siklus Daur Kehidupan Seri Baduta (Untuk Anak 1-2 Tahun)* (P. Christian (ed.)). Penerbit Andi.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.

Permenkes Nomor 2. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 2). Kementerian Kesehatan RI.

Rohayati, D. (2022). *Monograf Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan di Desa Sri Kamulyan dan Sukaluyu Kabupaten Karawang*. Penerbit NEM.

Setiyawan, A. dan S. (2010). *Buku Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 DAN S2 (Ketiga)*. Nuha Medika.

Soetjiningsih dan Gde Ranuh, I. N. (2013). *Tumbuh Kembang Anak (Kedua)*. EGC.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ke-19)*. Alfabeta.

Timuda, C. E. (2017). Hubungan Status Gizi Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Bayi Dan Balita (0-59 Bulan) Di Puskesmas Pandanwangi Malang. *10(2)*, 115–122.

WHO, & Worldbank. (2010). *Maternal Mortality: 1990 to 2010. Organization*, 32(5), 1–55.